

PEMAHAMAN GURU PADA STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FISIKA: STUDI KASUS SMAN 1 TUNGKAL JAYA

Andina Puspita¹⁾, Robithoh Mukhlisah²⁾, M. Hidayat³⁾

¹⁾Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

²⁾Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

³⁾Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi

Email: AndinaPuspita17@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang digunakan di SMA N 1 Tungkall Jaya dan mengetahui kelebihan serta kekurangan pada strategi pembelajaran. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang diperoleh oleh peneliti melalui sebuah wawancara. Subjek dan sampel pada penelitian ini yaitu guru fisika SMA N 1 Tungkall Jaya. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah wawancara narasumber dengan 10 pertanyaan yang sudah disiapkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa jenis strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran heuristik, strategi deduktif. Strategi induktif, dan strategi ekspositori. Metode yang efektif digunakan oleh narasumber di SMA N 1 Tungkall Jaya yaitu strategi deduktif dan strategi heuristik. Hal ini dikarenakan perbedaan tingkatan kelas maka strategi yang digunakan juga berbeda untuk meningkatkan pemahaman peserta didiknya dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Fisika, Fisika

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa yang bersifat dipengaruhi dan mempengaruhi. Dengan kata lain, guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar [3]. Anak adalah obyek dan subyek dari suatu kegiatan pengajaran yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya [8].

Menurut Heidjrachman dan Husnah dalam Saputra, dkk [7] pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangatlah penting untuk mengembangkan serta membangun minat dan bakat individu dari seorang anak. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan sebuah potensi-potensi pembawa baik itu jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam proses belajar mengajar juga terdapat pendidikan formal dalam suatu organisasi. Menurut Notoadmojo [8] kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Dan salah satu bidang pendidikan di SMA N 1 Tungkall Jaya yaitu bidang fisika.

Salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ada pada pendidikan formal yaitu, mata pelajaran fisika. Fisika merupakan ilmu alam yang mempelajari

tentang ruang, waktu, gerak, energi serta gaya. Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda [9]. Berdasarkan hakikat fisika, pembelajaran fisika yang baik itu adalah siswa perlu menguasai proses dan produk fisika. Dalam belajar fisika, untuk memahami setiap materi pembelajaran fisika terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran.

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [6]. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha [11].

Menurut Ahmadi dan Prasetya [1] Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah kiat atau rencana tindakan yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana yang telah disusun diaplikasikan secara nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, inilah yang dinamakan metode. Dengan kata lain metode merupakan cara merealisasikan sebuah strategi pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif [6].

Untuk proses belajar mengajar yang baik dan efektif setiap pendidik hendaknya memilih strategi pembelajaran yang tepat, dari berbagai jenis strategi pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kekurangannya masing-masing sehingga tugas guru adalah memilih berbagai strategi yang tepat untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar. Secara singkat strategi-strategi yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar adalah strategi deduktif, strategi induktif, strategi heuristik dan strategi ekspositori.

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang menerapkan penalaran dari hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Strategi deduktif ini merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh- contohnya dalam situasi tertentu. Strategi ini menjelaskan teori ke bentuk realitas atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus.

Menurut Julianto dalam Halimsyah [13] model pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tetapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Pada model pembelajaran induktif, guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tadi. Model pembelajaran induktif dirancang berlandaskan teori konstruktivisme dalam belajar. Model ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya (*questioning*) dalam penerapannya. Melalui pertanyaan-pertanyaan inilah guru akan membimbing siswa

membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara berpikir dan membangun ide. Tingkat keefektifan model pembelajaran induktif ini, jadinya sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengarahkan pembelajaran, guru harus menjadi pembimbing yang akan untuk membuat siswa berpikir.

Strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan [14]. Strategi ekspositori dapat dikatakan sebagai satu-satunya strategi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan siswa [16].

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Tungal Jaya dan dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan pada strategi pembelajaran yang diterapkan.

2. Metode Ilmiah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tungal Jaya pada Agustus 2021. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena yang bertujuan untuk menghasilkan data analisis deskriptif. Di mana data hasil analisis ini berupa kalimat ataupun kata yang berbentuk tulisan ataupun lisan dari subjek dan objek yang telah diteliti atau diamati. Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena dapat menjelaskan suatu masalah pada penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti.

Penelitian analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik itu berupa alamiah ataupun hasil dari manusia. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana, apa, serta mengapa dalam suatu fenomena.

Hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan sebuah data observasi, studi pustaka dan wawancara. Metode pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas masyarakat di sekitar. Kemudian metode pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang mengalaminya. Setelah itu metode studi pustaka berisikan tentang kajian terhadap literatur yang sesuai dengan penelitian, baik itu berupa buku, jurnal dan berbagai sumber dari internet lainnya. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi pada guru di SMA N 1 Tungal Jaya. Selain itu, melakukan observasi terhadap setiap pembelajaran yang ada di SMA N 1 Tungal Jaya. Sekaligus menganalisis kemampuan awal peserta didik dan melakukan pengambilan sampel kepada guru SMA N 1 Tungal Jaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber selaku guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Tungal Jaya dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Tungal Jaya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu punya cara tersendiri supaya para siswa belajarnya bisa efektif jika sistem pembelajarannya online?	<i>Tentu setiap guru mempunyai cara atau strategi tersendiri untuk membuat pembelajaran itu efektif walau pembelajarannya secara online, secara daring.</i>
2	Selama pandemi ini, media apa yang digunakan untuk mengajar?	<i>Selama daring ini, selama pandemi. Karena di SMA 1 Tungal Jaya, tempat saya mengajar itu terhalang sinyal jika mati lampu sinyal tidak ada, dan siswanya banyak yang dari pelosok dari dalam yang di sana di tempat tinggal mereka susah sinyal, jadi saya tidak bisa menggunakan zoom meeting. Saya menggunakan google classroom kemudian selain google classroom, saya membuat video pembelajaran, saya upload di youtube, kan saya pengajar fisika, guru fisika, jadi saya membuat video tentang bagaimana menyelesaikan soal-soal, saya menjelaskan soal-soal, rumus-rumus itu saya buat video kemudian video pembelajaran itu saya upload di youtube dan linknya saya berikan melalui google classroom kepada siswa. Jadi siswa bisa mengakses kapanpun dan di mana pun ketika mereka ingin membuka itu tinggal akses link yang sudah diberikan.</i>
3	Apa tanggapan dari ibu tentang perkembangan pembelajaran kepada seorang siswa/i di sekolah ini semenjak pandemi?	<i>Terkait perkembangan pembelajaran siswa selama pandemi, sejak pandemi ini menurut saya perkembangannya sangat lamban kemudian perkembangan sangat lamban, terus siswa juga susah menangkap pembelajaran, suka susah menangkap materi karena ya terkendala tidak tatap muka itu kek gitu.</i>
4	Dalam mengajar, strategi pembelajaran apa yang sering ibu lakukan?	<i>Dalam mengajar, saya menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda pada tingkat kelas. Saya menggunakan strategi heuristik dan deduktif, di mana untuk kelas 1 dan kelas 2 saya menggunakan strategi deduktif sedangkan untuk kelas 3 saya menggunakan strategi heuristik</i>
5	Lalu bagaimanakah cara ibu agar dapat membangkitkan kesiapan siswa dalam belajar?	<i>Untuk membangkitkan kesiapan siswa, biasanya saya akan mengajak siswa untuk mengobrol sejenak kemudian saya akan menanyakan tentang materi yang sudah dijelaskan minggu lalu dan bertanya tentang materi yang akan diajarkan apakah mereka sudah memahaminya atau belum</i>
6	Jika ibu mempunyai siswa/i yang tidak memiliki motivasi belajar, apa yang ibu lakukan agar membangkitkan motivasi belajar siswa/i itu sendiri?	<i>Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, gimana caranya seorang guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Pendampingan, pendampingan kita yang selalu mendampingi siswa itu, tidak bisa siswa itu kita lepas aja, nak kerjakan ini, nak ini materinya tidak bisa. Kita harus check secara berkala, secara berkala, dicek, ditanya kesusahannya di mana, sampaikan, dijelaskan lagi gitu tidak melulu</i>

		<i>menggunakan classroom bisa saya japri lewat wa begitu kemudian kita kasih reward kepada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar itu.</i>
7	Lalu bagaimana cara ibu agar dapat membangkitkan kognitif siswa dalam belajar?	<i>Membangkitkan kognitif siswa dalam belajar. Kita asah terus, kita yang harus aktif kita diciptakan, siswa itu diciptakan tidak ada yang bodoh kek gitu, setiap siswa pasti memiliki kemampuan tergantung mereka sering mengasahnya atau tidak, ya guru juga sering memancing dengan pertanyaan-pertanyaan, tugas-tugas kek gitu. Selalu ditanya tapi tidak menuntut mereka harus bisa menjawab gitu, itu sebagai latihan, latihan pertanyaan-pertanyaan yang simple yang mudah tapi membuat otak mereka berpikir, berkerja seperti itu.</i>
8	Seberapa pentingkah seorang guru memahami prinsip-prinsip dan prosedur penggunaan strategi pembelajaran?	<i>Seorang guru sangat penting memahami prinsip-prinsip strategi pembelajaran karena jika guru tidak memiliki strategi pembelajaran gimana materi yang diberikan kepada siswa itu akan sampai, jadi setiap guru pasti memiliki strategi pembelajaran tersendiri yang tentunya berbeda antara guru satu dan lainnya.</i>
9	Jika saja seorang guru tidak memahami prinsip-prinsip dan prosedur penggunaan strategi pembelajaran, apakah proses belajar mengajar bisa dilakukan secara efektif?	<i>Jika guru tidak memahami prinsip dan prosedur pembelajaran tentu proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara efektif karena ya materinya tidak akan sampai ke siswa. Guru tersebut saja tidak mempunyai strategi jadi setiap guru harus dan memahami strategi pembelajaran bagaimana pembelajaran itu bisa berjalan.</i>
10	Lalu di mana kendala selama ibu mengajar ?	<i>Kendala saya mengajar selama pandemi ini, yang pertama itu karena pandemi daring online, tidak bisa tatap muka, tidak bisa secara langsung memberikan ke siswa. Kendalanya ya banyak sekali, siswa tidak bisa langsung paham kemudian banyak siswa yang kita berikan materi iya kalo mereka baca, kalo nggak ya sudah lewat begitu saja materi kita. Kemudian sinyal tadi, terutama sinyal, sinyalnya kadang siswa itu alasan mulai nggak ada sinyal mereka tidak mau bersusah payah mencari sinyal akhirnya ya sudah lewat semua itu.</i>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA N 1 Tungkal Jaya bersama narasumber, hasil yang didapatkan ialah narasumber menggunakan strategi yang berbeda untuk tingkatan kelasnya. Di mana narasumber menggunakan strategi deduktif dan heuristik, untuk kelas 1 dan 2 narasumber menggunakan strategi deduktif karena peserta didik belum begitu memahami materi mata pelajaran fisika sehingga penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk tingkatan kelas 1 dan 2 lebih dominan menggunakan strategi deduktif karena dengan strategi deduktif mencakup tiga metode yaitu, metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Di mana, narasumber akan menjelaskan materi secara langsung kepada peserta didik. Kemudian, Ibu narasumber memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ketika mereka tidak memahami sebuah materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Namun, karena masih dalam keadaan pandemi

narasumber menjelaskan materi melalui classroom ataupun video pembelajaran yang diupload di youtube. Setelah itu narasumber memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan narasumber mulai menggunakan metode simulasi yaitu, memberikan soal-soal latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat memahami materi dan dapat berpikir kritis dengan mengerjakan soal-soal tersebut.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, tidak hanya strategi pembelajaran deduktif. Yang digunakan oleh narasumber, narasumber juga menggunakan strategi heuristik khusus untuk peserta didik kelas 3, di mana narasumber menbagikan beberapa kelompok terlebih dahulu, kemudian narasumber memberikan materi kepada masing-masing kelompok peserta didik tersebut. Setelah memberikan materi, narasumber memberikan waktu kepada peserta didik untuk membuat contoh soal sesuai dengan materi masing-masing kelompok. Terakhir, narasumber akan memerintahkan peserta didik menjelaskan materi dan soal yang mereka buat ke depan. Hal tersebut, dapat melatih berpikir kritis para peserta didik dalam belajar.

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “strategi” dan “pembelajaran”. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut M. Sobry Sutikno mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil/tujuan pembelajaran yang diinginkan [17].

Menurut Riyanto [5], pembelajaran heuristik adalah “bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan”. atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang menerapkan penalaran dari hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Strategi deduktif ini merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh- contohnya dalam situasi tertentu. Strategi ini menjelaskan teori ke bentuk realitas

dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Roy Killen dalam buku Hamruni menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Hal ini karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pembelajaran seakan-akan sudah jadi [4].

Salah satu upaya yang efektif dapat dilakukan untuk memotivasi dan mengembangkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Teknologi Layanan Jaringan adalah melalui pembelajaran induktif, dimana seorang guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan para peserta didik dengan suatu tantangan spesifik, seperti data bersifat percobaan untuk diinterpretasikan, suatu studi kasus untuk diteliti, atau suatu masalah kompleks dunia nyata untuk dipecahkan. Peserta didik yang mendapat tantangan ini akan cepat mengetahui kebutuhan akan fakta, keterampilan, dan pemahaman konseptual, dimana fungsi seorang guru adalah menyediakan intruksi atau membantu para peserta didik belajar secara mandiri [12].

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Sani [19] model pembelajaran induktif merupakan strategi langsung untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

dan berpikir kritis. Model pembelajaran ini berbasis pada teori konstruktivisme yang berpandangan bahwa peserta didik mengonstruksi pengetahuannya dengan melibatkannya dalam belajar memahami dunia.

Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien [2].

Oleh karena itu, salah satu wawasan yang perlu dimiliki oleh guru adalah tentang “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar haluan berindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas [15].

4. Kesimpulan

Dalam pembelajaran seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang baik terhadap strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran, seorang pendidik harus mengetahui tujuan dan indikator yang akan dicapai. Seorang guru sangat penting menguasai atau memahami prinsip-prinsip dan prosedur penggunaan strategi pembelajaran agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya maka laporan penelitian yang berjudul “Pemahaman Guru Pada Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran : Fisika : Studi Kasus SMA N 1 Tungkal Jaya” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar penulisan selanjutnya penulis dapat lebih menyempurnakannya lagi.

6. Daftar Pustaka

- [1] Ahmadi. A dan Prasetya. J. T. (1997). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [2] Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Hamiyah. N. dan Jauhar. M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- [4] Hamruni.(2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- [5] Riyanto. Y. (2010). *Paradigma Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi yang Eefektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada.
- [6] Sanjaya. W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

- [7] Saputra. H. S., dkk. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *eProceedings of Art & Design*
- [8] Notoatmodjo. S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. *Bumi Aksara*
- [9] Giancoli. D. C. (1998). *Fisika/Edisi Kelima*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- [10] Holzner. S. (2006). *Physics For Dummies*. Canada : Wiley Publishing Inc.
- [11] Nurhasanah. S, dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur : Edu Pustaka
- [12] Mertasih. N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Induktif Dengan Pendekatan Analogi Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Teknologi Layanan Jaringan. *Mimbar Ilmu*
- [13] Halimsyah. N. U. (2017). Pengaruh Penerapan Model Induktif Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Biotek*
- [14] Hamalik. O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- [15] Muffarokah. A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Penerbit Teras
- [16] Alma. B. (2009). *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- [17] Sutikno. M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect
- [18] Fadillah. (2021). Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif Dengan Melibatkan Siswa Secara Aktif. *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Ayo Guru Berbagi*
- [19] Sani. A. R. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara